

Peran *Fintech Lending* Dalam Ekonomi Indonesia

Bhima Yudhistira Adhinegara, Nailul Huda, Izzudin Al Farras

Latar Belakang

Penetrasi layanan keuangan di Indonesia masih cukup rendah, hal ini bisa terlihat dari rasio penyaluran kredit terhadap PDB yang masih berada di angka 39,1 persen¹. Sementara menurut laporan Bank Dunia dan IFC, *gap* kebutuhan pendanaan bagi UMKM di Indonesia mencapai US\$ 165 miliar atau setara 19 persen PDB. Dari sisi pengumpulan dana hanya ada 49 persen atau setengah populasi penduduk dewasa yang memiliki rekening di bank.² Sebanyak 20 juta masyarakat Indonesia masih membayar tagihan listrik, air, dan kebutuhan rutin lainnya dengan uang tunai meskipun memiliki akun di bank. Kondisi ini yang membuka peluang layanan keuangan berbasis teknologi (*Financial Technology*).

Revolusi digital di bidang keuangan juga menyebabkan munculnya beberapa perusahaan rintisan atau *startup* teknologi finansial yang mampu menyerap tenaga kerja. Perusahaan rintisan teknologi finansial terdiri dari beragam jenis yakni *e-payment*, *e-lending*, hingga *e-banking*. Khusus untuk *Fintech Lending* atau pembiayaan sendiri pada triwulan II 2018 tercatat mencapai Rp7,64 triliun dengan jumlah peminjam sebanyak 1,47 juta orang.³

Di tengah berkembangnya *Fintech Lending* tersebut saat ini masih terdapat kekurangan penelitian, terutama dalam hal pinjaman atau pembiayaan dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia, penciptaan lapangan kerja, dan *output* sektoral. Padahal, potensi *Finacial Technology (Fintech)* khususnya yang bergerak di pembiayaan atau *lending* sangat besar dan terdapat di berbagai sektor seperti sektor riil, keuangan, dan pasar modal. Perannya dalam sektor riil dapat berupa pendanaan di sektor hulu, diantaranya, perikanan, pertanian, dan peternakan. Di sektor keuangan, perannya ada pada pendanaan kontrak kerja dan pendanaan *invoice*. Sedangkan di sektor pasar keuangan terdapat potensi peran pendanaan transaksi efek/saham.

Selain itu, seiring penetrasi *Fintech Lending* berupa semakin tumbuh dan berkembangnya *Fintech Lending* dan ekosistemnya, terus meningkatnya jumlah pendanaan dan sebaran pendanaan di berbagai wilayah, meningkatnya kecepatan dan perputaran pendanaan, dan meningkatnya kenyamanan dan keamanan penggunaan *Fintech Lending*, ke depan *Fintech Lending* akan dapat membantu stabilitas sistem keuangan, bahkan menjadi

salah satu kekuatan ekonomi di Indonesia sekaligus menjadi referensi di kawasan ASEAN dan global.

Dengan masalah dan potensi teknologi finansial di bidang pendanaan yang telah disebutkan di atas, dalam *policy paper* ini INDEF melakukan penelitian dengan judul 'Dampak Pendanaan Teknologi Finansial terhadap Perekonomian Indonesia' dengan fokus pada dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, output sektoral, dan penciptaan lapangan kerja.

Pembahasan

Penggunaan Analisis Input-Output dalam kajian ini untuk mengetahui seberapa besar manfaat investasi yang masuk dalam bidang *e-commerce* terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan sektoral. Data I-O yang digunakan adalah data I-O tahun 2010 yang sudah di-*update* oleh Badan Ekonomi Kreatif menjadi data I-O tahun 2014. Sedangkan data investasi yang digunakan adalah data dari penyajian berita CNBC Indonesia yang disadur dari Accenture Researching Internasional. Sedangkan data penyaluran pinjaman dari *Fintech*, didapat dari Asosiasi Fintech Indonesia.

Kajian ini menggunakan 21 sektor ekonomi untuk melihat sektor ekonomi mana saja yang mempunyai dampak signifikan terhadap investasi dan peyaluran *Fintech*. Sektor tersebut adalah :

Tabel 1. Klasifikasi Tabel I-O 21 Sektor

Kode 21	Deskripsi
n01	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
n02	Pertambangan dan Penggalian
n03	Industri Pengolahan
n04	Pengadaan Listrik, Gas
n05	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
n06	Konstruksi
n07	Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor serta Reparasi
n08	Perdagangan selain Mobil dan Sepeda Motor
n09	Transportasi dan Pergudangan
n10	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
n11	Informasi dan Komunikasi
n12	Jasa Keuangan Perbankan
n13	Jasa asuransi

¹Data World Bank tahun 2015, posisi Credit to GDP Indonesia salah satu yang terendah di Asia

² Data World Bank Financial Inclusion Index tahun 2017

³Data OJK per Juli 2018

n14	Jasa Dana Pensiun
n15	Jasa Lembaga Keuangan Lainnya
n16	Jasa Real Estate
n17	Jasa Perusahaan
n18	Jasa Pemerintahan Umum
n19	Jasa Pendidikan
n20	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
n21	Jasa lainnya

Sumber: Data Input-Output

Skenario yang digunakan dalam penelitian ini ada dua *shock*, yaitu :

1. Penambahan input ke sektor jasa lembaga keuangan lainnya dimana *Fintech* masuk didalamnya. Besaran tambahan inputnya adalah 5,69 T yang didapatkan dari porsi PDB Indonesia dikalikan jumlah investasi *Fintech* dunia yang mencapai USD 27,4 miliar.
2. Penambahan input ke sektor perdagangan selain kendaraan bermotor dimana saat ini menjadi sektor yang banyak diberikan pinjaman oleh pihak *Fintech*. Jumlahnya sebesar Rp7 triliun sampai pertengahan 2018.

Dampak *Fintech Lending* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Output Sektoral

Setelah dilakukan *shock* kepada sektor jasa lembaga keuangan lainnya dan perdagangan selain mobil dan sepeda motor, pertumbuhan ekonomi bertambah sebesar **Rp25,97 triliun**. Dampak ini masih dapat berubah seiring dengan makin berkembangnya *Fintech* dalam beberapa tahun ke depan.

Tabel 2. Hasil Analisis I-O terhadap Pembentukan PDB

Produk	Tambahan Output (miliar Rp)	Pertumbuhan (%)
Jasa Lembaga Keuangan Lainnya	7.404	10,217
Perdagangan selain Mobil dan Sepeda Motor	7.221	0,650
Jasa asuransi	1.924	3,489
Jasa Keuangan Perbankan	1.578	0,820
Jasa Perusahaan	1.210	0,596
Jasa Dana Pensiun	905	6,954
Informasi dan Komunikasi	812	0,198
Pengadaan Listrik, Gas	786	0,254
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	720	3,025
Transportasi dan Pergudangan	649	0,118
Jasa Real Estate	576	0,234
Industri Pengolahan	469	0,011
Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor serta Reparasi	418	0,161
Pertambangan dan Penggalian	289	0,031

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	277	0,023
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	274	0,062
Konstruksi	139	0,008
Jasa lainnya	123	0,102
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98	0,065
Jasa Pemerintahan Umum	54	0,013
Jasa Pendidikan	42	0,014
PDB	25.968	0,198

Sumber: Analisis Input-Output

Secara sektoral, sektor yang memperoleh dampak signifikan terhadap adanya investasi di *Fintech* dan penyaluran dana *Fintech* adalah jasa perbankan, jasa keuangan perbankan, jasa perusahaan, jasa dana pensiun, dan informasi dan komunikasi. Sektor-sektor tersebut sangat erat kaitannya dengan teknologi berbasis internet. Jasa keuangan perbankan tumbuh karena *Fintech* selama ini sangat erat kaitannya dengan perbankan. Bahkan ada beberapa *Fintech* yang mendapatkan suntikan dana dari perbankan. Berkembangnya *Fintech* juga turut meningkatkan sektor informasi dan komunikasi yang memang menjadi dasar pengelolaan *Fintech*.

Dampak *Fintech Lending* Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Pengembangan *Fintech* efektif untuk meningkatkan konsumsi rumah tangga dimana adanya investasi dan penyaluran dana dari *Fintech* membuat konsumsi rumah tangga bertambah sebesar **Rp8,94 triliun**. Dengan porsi konsumsi rumah tangga terhadap pembentukan PDB yang mencapai 56 persen membuat pertambahan konsumsi rumah tangga sebesar Rp8,94 triliun tentu akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara umum.

Tabel 3. Hasil Analisis I-O terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Delta Penambahan Konsumsi RT Akibat Adanya Penambahan Output (miliar Rp)	8.937
Konsumsi Rumah Tangga Awal (miliar Rp)	3.705.061
Delta Penambahan Konsumsi RT Akibat Adanya Penambahan Output (%)	0,241

Sumber: Analisis Input-Output

Secara sektoral, penambahan konsumsi paling banyak terjadi di sektor yang berkaitan langsung dengan *Fintech* ataupun kegiatan *Fintech*. Pengadaan listrik, merupakan sektor dengan penambahan konsumsi terbesar setelah sektor perdagangan dan jasa lembaga keuangan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya pengembangan *Fintech* akan memacu penggunaan laptop ataupun *handphone* sebagai perangkat kreditur dan debitur dalam investasi di *Fintech*. Akibatnya konsumsi listrik akan meningkat seiring dengan penambahan perilaku konsumsi tersebut.

Dampak *Fintech Lending* Terhadap Kompensasi Tenaga Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja

Pendapatan tenaga kerja secara nasional pun bertambah **Rp4,56 triliun** dengan adanya investasi ke sektor *Fintech* dan penyaluran dana *Fintech* ke masyarakat. Masyarakat seperti petani, pedagang, ataupun investor akan mendapatkan kenaikan pendapatan atau upah karena adanya pengembangan *Fintech*. Kenaikan modal yang didapatkan dari dana penyaluran *Fintech* membuat pendapatan masyarakat meningkat. Secara sektoral, sektor yang mendapatkan kenaikan pendapatan paling besar setelah sektor perdagangan dan lembaga keuangan lainnya adalah sektor jasa asuransi. Sektor *Fintech* juga akan memanfaatkan jasa asuransi terutama asuransi kredit ataupun asuransi investasi.

Tabel 4. Hasil Analisis I-O terhadap Kompensasi Tenaga Kerja (Upah, Gaji)

Delta Penambahan Kompensasi TK Akibat Adanya Penambahan Output (miliar Rp)	4.563
Kompensasi Tenaga Kerja Awal (miliar Rp)	2.170.076
Delta Penambahan Kompensasi TK Akibat Adanya Penambahan Output (%)	0,210

Sumber: Analisis Input-Output

Penyaluran dana oleh *Fintech* dan investasi di *Fintech* membuat lapangan kerja baru sebesar **215,433 orang** yang terserap oleh pasar tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan kegiatan *Fintech* sebesar 143,074 tenaga kerja baru.

Tabel 4. Hasil Analisis I-O terhadap Jumlah Tenaga Kerja

Delta Penambahan Jumlah TK Akibat Adanya Penambahan Output (orang)	215.433
Jumlah Tenaga Kerja Awal (orang)	114.628.026
Delta Penambahan Jumlah TK Akibat Adanya Penambahan Output (%)	0,188

Sumber: Analisis Input-Output

Selain itu, pengembangan *Fintech* akan memberikan banyak pekerjaan baru bagi sektor-sektor yang berkaitan erat dengan kegiatan *Fintech*. Sektor asuransi, perbankan, dan jasa lainnya (termasuk sektor aplikasi) akan terkena dampak signifikan. Jasa perbankan akan bertambah karena *Fintech* yang selama ini dianggap pesaing perbankan, saat ini tengah dikembangkan juga oleh beberapa bank. Jasa aplikasi tentu saja akan meningkat karena permintaan pembuatan aplikasi *Fintech* akan semakin meningkat. Sektor pertanian juga akan menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit dari adanya kegiatan *Fintech*. Penyaluran dana ke sektor perdagangan ternyata membuat sektor pertanian akan kembali

potensial untuk dikembangkan. Maka dari itu penyerapan tenaga kerja di sektor ini cukup besar.

Kesimpulan

Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa pengembangan *Fintech* selama kurang dari dua tahun telah menambah PDB sebesar Rp25,97 triliun. Sementara secara sektoral *Fintech* mampu menstimulus pertumbuhan pada sektor jasa keuangan, asuransi, jasa perusahaan, dana pensiun dan informasi komunikasi. Temuan lain yang menarik adalah pengembangan *Fintech* telah menyerap tenaga kerja sebesar 215.433 orang dan menambah pendapatan tenaga kerja dalam bentuk upah dan gaji sebesar Rp4,56 triliun. *Fintech lending* juga terbukti meningkatkan perekonomian melalui penyaluran kredit khususnya ke sektor UMKM.

Rekomendasi

Terdapat beberapa poin rekomendasi bagi regulator maupun Pemerintah secara umum untuk mendorong pertumbuhan *Fintech Lending*:

OJK (Otoritas Jasa Keuangan):

- Relaksasi regulasi yang memudahkan *fintech lending* dalam mendapatkan nasabah baru khususnya yang tergolong kategori *unbanked* di daerah terpencil, dalam hal ini berkaitan dengan KYC (*Know Your Customer*) yang seharusnya tidak lagi membutuhkan pertemuan tatap muka langsung, *Digital Signature* (tanda tangan digital bukan tanda tangan basah).
- Kejelasan prosedur *channeling* dari lembaga keuangan (bank dan perusahaan pembiayaan) kepada *fintech*.
- Memperkuat pengawasan terhadap *Fintech* yang menerapkan praktik *predatory lending* atau praktik yang mengeksploitasi konsumen, misalnya pengenaan denda yang tinggi dan tidak transparan.
- Memperbaiki akses terhadap data SLIK OJK untuk mempermudah biaya *asesment* resiko calon debitur dan menekan angka kredit bermasalah.

Pemerintah:

- Memberikan insentif perpajakan khususnya bagi *Fintech* yang bergerak dipendanaan sektor produktif
- Memperjelas skema perpajakan bagi pemberi pinjaman ritel individu, khususnya terkait skema *withholding tax*.
- Mendorong kerjasama antara BUMN khususnya sektor jasa keuangan dengan pemain *Fintech* sehingga terjadi kolaborasi yang saling menguntungkan terutama terkait pemberdayaan UKM dan penyaluran pinjaman.
- Memperjelas skema penyaluran KUR serta program perkreditan pemerintah lainnya, misalnya Kredit Ultra Mikro&LDPB UMKM, melalui *Fintech Lending*.